

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

Dominasi pihak asing kini semakin meluas dan menyebar pada sektor-sektor strategis perekonomian. Pemerintah disarankan menata ulang strategi pembangunan ekonomi agar hasilnya lebih merata dirasakan oleh rakyat dan berdaya saing tinggi menghadapi persaingan global<sup>1</sup>.

Dalam perekonomian saat ini dibutuhkan *competitive advantage* untuk bersaing dalam memenangkan persaingan global, salah satu wujud dari persaingan adalah struktur perusahaan, efisiensi biaya, teknologi dan harga jual. Perusahaan multinasional merupakan perusahaan yang beroperasi di lebih satu negara dibawah pengendalian suatu pihak tertentu. Apabila terjadi transaksi di antara mereka maka transaksi tersebut dapat dikatakan sebagai transaksi antara pihak – pihak yang mempunyai hubungan istimewa<sup>2</sup>.

Dengan penggabungan usaha akan menciptakan hubungan istimewa antara perusahaan-perusahaan terkait. *Accounting Principle Broad (APB)* opini No.18, menetapkan bahwa kepemilikan 20% atau lebih dari saham-saham atas perusahaan investee, maka perusahaan investor mempunyai kemampuan kendali. Dari ketentuan diatas, maka perusahaan investor dapat menentukan atau mempengaruhi transaksi dengan perusahaan-perusahaan investee. *International Accounting Standard Committee* mengeluarkan *International Accounting Standard (IAS)* No. 24 tentang *disclosure* yang diperlukan dalam laporan keuangan bila ada unsur hubungan istimewa dalam melakukan transaksi. Transaksi-transaksi antar pihak yang mempunyai hubungan istimewa memerlukan *disclosure*,

---

<sup>1</sup> Kompas, Senin 23 Mei 2011

<sup>2</sup> Darussalam, 2008. *Konsep dan Aplikasi Cross-Border Transfer Pricing untuk Tujuan Perpajakan*, Danny Darussalam Tax Center, Jakarta.

menurut Standar Akuntansi Keuangan maupun Standar Pemeriksaan Akuntan, antara lain :

- Transaksi Peminjaman atau pemberian pinjaman tanpa beban atau dengan suku bunga diatas atau dibawah harga pasar yang berlaku.
- Transaksi penjualan atas pembelian pada tingkat diatas atau dibawah harga pasar yang berlaku.
- Transaksi yang cenderung dilakukan secara terus menerus dengan pihak tertentu dan mempunyai nilai cukup material.

*United Nations Confrence on Trade And Development (UNCTAD)* melaporkan bahwa diperkirakan jumlah perusahaan multinasional pada tahun 2000 adalah sekitar 63.000 perusahaan induk yang mengontrol sekitar 690.000 perusahaan afiliasi diseluruh dunia<sup>3</sup>. Selama 5 tahun periode 1999-2000, diperkirakan total aliran modal tahunan mencapai angka rata-rata \$840 *billion* dengan tujuan aliran modal ke negara-negara berkembang. Amerika Serikat menginvestasikan rata-rata \$149 *billion* per tahun, disusul oleh Inggris dengan rata-rata investasi per tahun \$117 *billion*, kemudian Perancis \$100 *billion*, Jerman dan Belanda sebesar \$40 *billion* per tahun<sup>4</sup>.

Data *Foreign Direct Investment Realization By Sector Period 1 January – 31 December 2009* yang dirilis dari BKPM mengungkapkan :

**Tabel 1.1 Realisasi Investasi PMA Berdasarkan Sektor Bisnis**

<i>No</i>	<i>Sector</i>	<i>Project</i>	<i>Value (US\$ Million)</i>
1.	Primary	49	462.6
2.	Secondary	474	3,831.1
3.	Tertiary	698	6,521.2

Sumber : Buku JETRO

<sup>3</sup> Monica Boss, *International Transfer Pricing : The Valuation of Intangible Assets*, Kluwer Law International, 2003 Hal 5.

<sup>4</sup> UNTACD "World Investment Report 2004"

Selain itu, BKPM juga merilis Data *Foreign Direct Investment Realization By Country Period 1 January – 31 December 2009*:

**Tabel 1.2 Realisasi Investasi PMA berdasarkan Negara**

No	Countries	Project	Value (US\$ Million)
1.	Singapore	189	4,341
2.	Netherlands	32	1,198.7
3.	Japan	124	678.9
4.	South Korea	186	624.6
5.	United Kingdom	61	587.7
6.	Seychelles	4	322.2
7.	USA	27	171.5
8.	Mauritius	6	159.5
9.	Switzerland	11	132.1
10.	Malaysia	75	129.3

Sumber : Buku JETRO

Menurut Survei yang dilakukan Ernest & Young Tahun 2007 - 2008<sup>5</sup> tipe transaksi Afiliasi yang paling dominan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1.3 Hasil Survei EY Tahun 2007-2008**

No	Jenis Transaksi	Persentase (%)
1.	Jasa	55
2.	Penjualan <i>tangible goods</i>	50
3.	Lisensi <i>intangible goods</i>	21
4.	<i>Intercompany financing/financial transactions</i>	12
5.	<i>Technology cost-sharing agreements</i>	8

Sumber : Survey EY

<sup>5</sup> Ernest and Young “Global Transfer Pricing Survey 2007-2008 : Precision Under Pressure”

Kembali ditahun 2009 survei yang dilakukan Ernest & Young<sup>6</sup> untuk kasus transaksi Afiliasi, adapun fokus pemeriksaan transaksi Afiliasi di Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Industri : Pertambangan, metal, *consumer goods*, otomotif, minyak dan gas, dan *real estate*. Mengingat adanya kegiatan operasi yang signifikan namun melaporkan laba yang tidak realistis.
2. Sumber modal asing untuk negara Singapura, Hongkong, Macau, Jepang, Amerika, dan negara-negara Eropa yang tergolong dalam *tax haven country*.
3. Tipe transaksi dalam kebanyakan kasus saat ini : *tangible goods* (60%), *cost sharing/cost pooling arrangements* (30%), *intra-group services* (10%).
4. Pemicu dilakukannya pemeriksaan berdasarkan faktor berikut ini :
  - a. Memiliki potensi audit dikarenakan wajib pajak memiliki transaksi yang dikendalikan oleh induk perusahaan.
  - b. Memiliki dokumentasi sesuai dengan prinsip *arm's length* atas transaksi yang dikendalikan
  - c. Secara ekonomis memiliki trend laba yang tidak realistis jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis.
  - d. Memiliki kerugian 5 tahun berturut-turut
  - e. Memiliki transaksi yang signifikan antar perusahaan
5. Metode *transfer pricing* menggunakan PLI dan prinsip kewajaran (*arm's length*) yang berdasarkan :
  - a. KEP-01/PJ.7/1993
  - b. SE-04/PJ.7/1993

---

<sup>6</sup> Ernest and Young "2009 Global Transfer Pricing Survey : Tax Authority Insights : Perspectives, Interpretations and Regulatory Chances" page 55

## **1.2 IDENTIFIKASI MASALAH**

Adanya Hubungan Istimewa antar perusahaan afiliasi dapat meningkatkan kinerja divisi perusahaannya, dalam kasus tertentu Hubungan Istimewa ini bukan hanya untuk meningkatkan kinerja, tetapi dapat dimanfaatkan untuk memindahkan laba ke divisi dimana negaranya memiliki tarif pajak yang rendah. Mengingat saat ini Direktorat Jendral Pajak sedang fokus dalam menangani Transaksi antar perusahaan afiliasi dengan mengeluarkan peraturan dan pemeriksaan. Dari fenomena diatas maka penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Transaksi Hubungan Istimewa akibat transaksi penjualan yang tinggi menghasilkan kinerja perusahaan yang buruk, bahkan pada beberapa kasus terjadi perpindahan laba dari satu negara ke negara yang bertarif pajak rendah.
2. Transaksi Hubungan Istimewa yang tinggi cenderung tidak menghasilkan jumlah pembayaran pajak yang tinggi.
3. Transaksi Hubungan Istimewa dapat menyebabkan terjadinya persaingan usaha yang tidak sehat.
4. Pada kasus tertentu Hubungan Istimewa yang timbul akibat transaksi hutang yang besar dapat berakibat pada besarnya biaya bunga sehingga perusahaan seakan-akan memiliki kinerja yang buruk akibat biaya yang besar.
5. Pembebanan tarif seperti biaya Jasa Manajemen, Biaya Royalti atas produk, dan lain-lain
6. Adanya perwakilan / divisi perusahaan yang berada di negara *tax haven*.

## **1.3 PEMBATAAN MASALAH**

Terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi jumlah Jumlah Penghasilan Kena Pajak antara lain, penjualan, pembelian, aliran modal, pembayaran bonus kepada direksi, biaya bunga, biaya royalti, biaya jasa manajemen, biaya teknikal, ekspor, impor dan sebagainya. Pada penelitian

terdahulu sudah banyak dibahas faktor-faktor tersebut seperti Peredaran Usaha, Penjualan ke Perusahaan Afiliasi, Pembelian dari Perusahaan Afiliasi dan Biaya dari Perusahaan Afiliasi. Penjelasan lebih lanjut mengenai faktor-faktor ini dapat dilihat dalam Bab II.

Pada penelitian ini, Permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Peredaran Usaha dengan menggunakan Penjualan Bersih.
2. Penjualan ke Perusahaan Afiliasi dibagi menjadi jumlah penjualan ekspor dan domestik antar afiliasi,
3. Pembelian dari Perusahaan Afiliasi berupa pembelian bahan baku dan Mesin.
4. Hutang dari Perusahaan Afiliasi berupa pinjaman jangka panjang dan jangka pendek.

Sehingga diharapkan diketahui besarnya pengaruh antara *independent variable* terhadap *dependent variable*, yaitu Jumlah Penghasilan Kena Pajak, baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Pada akhirnya, akan diketahui perbedaan pengaruh masing-masing *independent variable* terhadap Jumlah Penghasilan Kena Pajak.

#### **1.4 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Peredaran Usaha terhadap Jumlah Penghasilan Kena Pajak ?
2. Apakah terdapat pengaruh Penjualan ke Perusahaan Afiliasi dengan Jumlah Penghasilan Kena Pajak?
3. Apakah terdapat pengaruh Pembelian dari Perusahaan Afiliasi terhadap Jumlah Penghasilan Kena Pajak?
4. Apakah terdapat pengaruh Hutang dari Perusahaan Afiliasi terhadap Jumlah Penghasilan Kena Pajak?

## **1.5 TUJUAN PENELITIAN**

1. Mengetahui pengaruh Penjualan ke Perusahaan Afiliasi, Pembelian dari Perusahaan Afiliasi, dan Hutang dari Perusahaan Afiliasi, peredaran usaha terhadap besarnya Penghasilan Kena Pajak.
2. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi besarnya Penghasilan Kena Pajak.

## **1.6 MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Peneliti  
Menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembayaran pajak baik dari segi wajib pajak maupun otoritas wajib pajak.
2. Bagi Wajib Pajak  
Memberikan kontribusi berupa masukan dan saran atas faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah pembayaran pajak.